

# Penerapan Elemen dan Prinsip Desain pada Perancangan Rumah Tinggal di Mampang, Jakarta

Claudia Moudy Kurniawan<sup>1</sup>, Hafidh Indrawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

claudia.315170145@stu.untar.ac.id, hafidhi@fsrd.untar.ac.id

*Abstrak- Proyek Mampang adalah proyek perancangan interior rumah tinggal yang berlokasi di Mampang, Jakarta. Pemilik rumah ini adalah sebuah keluarga yang menginginkan terwujudnya sebuah rumah tinggal yang mampu melambangkan keharmonisan serta menyatukan berbagai aspek interior yang dapat mewakili pribadi masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen dan prinsip desain pada perancangan rumah tinggal di Mampang, Jakarta, serta menghadirkan tampilan interior rumah tinggal yang dapat menciptakan keharmonisan dan mencerminkan kepribadian penghuni rumah. Konsep desain perancangan rumah tinggal di Mampang ini menggunakan tema harmonize and balance dibalut dengan gaya modern kontemporer, sebagaimana perkembangan zaman kota saat ini. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa perancangan interior rumah tinggal di Mampang ini menerapkan elemen dan prinsip desain yang dikemas dalam konsep gaya dan tema perancangan.*

**Kata kunci:** Rumah Tinggal; Gaya Kontemporer; Elemen Desain; Prinsip Desain.

## I. PENDAHULUAN

Menurut Budiharjo dalam bukunya *Arsitektur Ekologis* (2006:1) rumah tinggal mengandung pengertian bukan hanya sebagai bangunan fisik, melainkan sebagai tempat kediaman yang memenuhi kehidupan yang layak, sebagai tempat berlindung, beristirahat dan bersukaria bersama keluarga. Rumah merupakan salah satu kebutuhan paling pokok dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, rumah tinggal sudah seharusnya dirancang sesuai kebutuhan dari pemiliknya.

Perancangan interior rumah tinggal yang benar adalah interior yang dapat mencerminkan pribadi penghuni rumah tersebut, mulai dari karier, hobi, ataupun karakternya. Terlebih tiap individu memiliki kegiatan dan kebutuhan berbeda yang harus terpenuhi dan terfasilitasi.

Memiliki karakter pribadi yang berbeda, pemilik rumah menginginkan sebuah rumah tinggal yang dapat menyatukan keberagaman tersebut. Untuk itu pada interior proyek perancangan interior rumah tinggal di Mampang ini, selain memahami pengguna juga perlu mempertimbangkan elemen dan prinsip desain pada interiornya. Alasannya adalah dengan menggunakan prinsip dan elemen desain dalam setiap pengaturan desain interior, akan mewujudkan interior yang memiliki keunikan dan ciri khas sendiri, sehingga pribadi setiap anggota keluarga dapat tercerminkan pada setiap interior ruang.

Menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), terdapat elemen dasar dalam interior, yaitu sebagai berikut:

1. Garis (*line*)

Sebuah garis adalah unsur dasar seni, mengacu pada tanda menerus yang dibuat disebuah permukaan. Terdapat garis vertikal, horizontal, melengkung besar, melengkung kecil, serta garis diagonal.

## 2. Bentuk (*form*)

Pada dasarnya bentuk adalah suatu sosok geometris dua atau tiga dimensi yang memungkinkan pengguna ruang untuk menangkap keberadaan sebuah benda dan memahaminya dengan persepsi.

## 3. Ruang (*space*)

Ruang adalah sebuah bentuk tiga dimensi tanpa batas karena objek dan peristiwa memiliki posisi dan arah relatif. Ruang memiliki panjang, lebar dan tinggi; bentuk; permukaan; orientasi serta posisi.

## 4. Cahaya (*light*)

Pada perancangan interior, jenis tata cahaya dapat dibagi menjadi pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Cahaya dapat menentukan atmosfer ruang, mempengaruhi *mood* pengguna, serta mendukung fungsi ruang.

## 5. Warna (*Color*)

Semua warna dapat menimbulkan efek psikologis tertentu terhadap orang yang melihatnya. Tujuan dari warna

adalah menciptakan suasana, menunjukkan kesatuan atau keragaman, mengungkapkan karakter, mempengaruhi skala, dan lainnya.

## 6. Pola (*Pattern*)

Pola adalah desain dekoratif yang dipergunakan secara berulang. Motif garis horizontal akan memperluas kesan ruangan, sedangkan motif garis vertikal akan meninggikan kesan ruangan.

## 7. Tekstur (*Texture*)

Tekstur adalah nuansa, penampilan, atau konsistensi permukaan suatu zat. Tekstur juga berkaitan dengan material dan bahan yang digunakan.

Menurut Poerwaningsih (2005), terdapat beberapa prinsip dalam desain interior yang perlu dijalankan, yaitu:

### 1. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan adalah keterpaduan yang berarti tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi.

### 2. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah suatu kualitas nyata dari setiap obyek dimana perhatian visual dari dua bagian pada dua sisi dari pusat perhatian adalah sama. Keseimbangan terbagi tiga, yaitu simetris, asimetris, dan radial.

### 3. Titik Fokus (*Focal Point*)

*Focal Point* disini maksudnya adalah aksesoris yang menjadi daya tarik ruangan. Dalam suatu ruang bisa terdapat satu atau lebih *focal point*.

#### 4. Ritme (*Rhythm*)

Dalam desain interior, ritme adalah semua pola pengulangan tentang visual. Ritme didefinisikan sebagai kontinuitas atau pergerakan terorganisir.

#### 5. Detail

Detail adalah hal-hal yang terperinci yang akan diterapkan pada suatu desain interior misalnya pemilihan sakelar, tata cahaya ruang, letak pot bunga dan lainnya yang akan menambah nilai suatu ruang.

#### 6. Skala dan Proporsi (*Scale*)

Skala adalah suatu sistem pengukuran. Dalam arsitektur yang dimaksud dengan skala adalah hubungan harmonis antara bangunan beserta komponen-komponennya dengan manusia.

## II. METODE

Metode perancangan interior rumah tinggal di Mampang, Jakarta ini menggunakan metode desain Rosemary Kilmer yang terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama yaitu analisis. Pada tahap ini masalah perancangan diidentifikasi, dibedah, diteliti, dan dianalisis. Tahap kedua, yaitu sintesis, pada tahap ini hasil dari proses analisis diolah untuk

menghasilkan solusi desain yang kemudian akan diterapkan dalam perancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data fisik dan non fisik mengenai rumah tinggal.

Studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mencatat informasi yang memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, sehingga diperoleh data dan informasi yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

Observasi lapangan dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada lokasi proyek di Jalan Wijayakarta Raya No. 18, Mampang, Jakarta Selatan.

Aspek elemen desain yang akan dibahas akan mencakup penerapan garis, bentuk, ruang, pencahayaan, warna, tekstur, dan pola yang diaplikasikan. Sedangkan untuk aspek prinsip desain mencakup skala, irama, kesatuan, keseimbangan, titik fokus, dan detail.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. OBJEK PERANCANGAN

Proyek mampang ini terletak di Jalan Wijayakarta Raya No. 18, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan adalah proyek renovasi rumah tinggal 2 lantai. Pemilik rumah ini merupakan sebuah keluarga yang

terdiri dari adalah Bapak Luthfi yang berasal dari Padang, Indonesia dan Ibu Leah dari Sydney, Australia, serta 2 anak balita mereka. Proyek renovasi rumah tinggal ini memiliki luas sekitar 300m<sup>2</sup>, terdiri dari ruang tamu, ruang keluarga, ruang kerja, ruang gym, 5 kamar tidur, 4 kamar mandi, dapur, foyer, taman, dan teras.

## B. KONSEP DESAIN

Konsep tema desain perancangan ini adalah *harmonize and balance* dibalut dengan gaya modern kontemporer. Interior rumah yang dapat menciptakan kesan hangat dan menimbulkan kesan tempat untuk selalu kembali dan berpulang. Menyatukan keberagaman preferensi rumah serta tetap menjamin fungsionalitas ruang yang mampu mawadahi semua aktivitas pengguna ruang sekaligus mempererat rasa kekeluargaan dalam hunian melalui konsep perancangan desain ini.

KBBI mendefinisikan istilah kontemporer sebagai pada waktu yang sama, semasa, sewaktu, pada masa kini, atau dewasa ini. Merujuk definisi kontemporer menurut KBBI tersebut, maka desain kontemporer mengacu pada desain interior yang lebih mutakhir.



Gambar 1. Gaya Interior Kontemporer  
(Sumber: [www.dekoruma.com](http://www.dekoruma.com))

## C. KONSEP PERANCANGAN

### 1. Material

Tabel 1: Tabel Konsep Material

Lantai	Dinding	Plafon	Gambar
Material secara keseluruhan adalah marmer, kayu parket pada kamar tidur dan ruang kerja, lantai <i>concrete polished</i> pada ruang gym, dan lantai keramik motif abstrak pada teras.	Menggunakan dinding bata dengan <i>finishing</i> cat putih secara keseluruhan. Terdapat juga finishing dengan HPL bermotif kayu dan wallpaper pada kamar tidur dan ruang kerja. Untuk kamar tidur utama menggunakan dinding dengan aksesoris marmer.	Menggunakan plafon dari gypsum dengan finishing cat putih. Terdapat juga <i>ceiling</i> pada beberapa ruang untuk menambah kesan estetik.	

Gambar 2. Konsep Material  
(Sumber: Pribadi, 2020)

(Sumber: Pribadi, 2021)

### 2. Furniture

Konsep *furniture* yang akan digunakan mengambil bentuk-bentuk geometri, *furniture* juga bisa berbentuk lekukan namun tidak terlalu rumit. Konsep *furniture* gaya kontemporer yang memberikan kesan yang lebih fleksibel, santai, dan fokus kepada aktivitas penggunaannya.

### 3. Layout Furniture



Gambar 3. *Layout Furniture* Proyek Mampang  
(Sumber: Pribadi, 2020)

#### D. ELEMEN DESAIN

##### 1. Garis



Gambar 4. Penerapan Elemen Garis  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Interior rumah tinggal ini banyak menggunakan garis vertikal dan horizontal. Seperti contoh garis vertikal dan horizontal pada *furniture* kamar tidur.
- Garis vertikal pada pembatas ruang, dinding kamar, dan pintu masuk memberikan ilusi ruangan terlihat lebih tinggi.

- Garis horizontal pada *furniture*, dinding, plafon, dan permukaan lainnya memberikan kesan stabil dan membuat ruang kamar terlihat lebih lebar.
- Terdapat penggunaan garis lengkung pada elemen dekoratif dinding dan lampu gantung untuk menambah kesan dinamis dan tidak kaku pada kamar tidur.

##### 2. Bentuk



Gambar 5. Penerapan Elemen Bentuk  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Bentuk yang banyak digunakan pada interior rumah adalah bentuk persegi panjang dengan beberapa sentuhan bentuk lingkaran.
- Contoh dari bentuk persegi panjang lemari pakaian, rak buku, kabinet TV, nakas, kasur, dan lainnya. Sedangkan bentuk lingkaran banyak tercermin dari bentuk dekorasi seperti lampu gantung, lampu meja, dan lainnya.

- Bentuk persegi yang cenderung simetris, sehingga menciptakan harmoni dan keseimbangan pada setiap ruang.

### 3. Ruang



Gambar 6. Penerapan Elemen Ruang  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Konsep rumah yang *modern* ini, menyeimbangkan ruang positif dan ruang negatif pada rumah agar tidak terkesan terlalu padat dan juga tidak terlalu polos.
- Keseimbangan ini dipengaruhi oleh kebutuhan klien pada ruang dan fungsionalitas yang dibutuhkannya. Seperti contoh ruang tamu dan ruang keluarga yang bersebelahan dipisahkan dengan pembatas ruang yang transparan, sehingga tidak terlihat sempit dan tertutup.
- Pembatas ruang dan *furniture*, seperti lemari dapat membuat ruang terkesan lebih tinggi.

### 4. Pencahayaan



Gambar 7. Penerapan Elemen Pencahayaan  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Memaksimalkan pencahayaan alami pada interior rumah, dengan adanya jendela dan pintu kaca dari arah depan rumah dan halaman belakang rumah.
- Pencahayaan buatan menerapkan *layering concept lighting* yang terdiri dari 3 kategori, yaitu *ambiance lighting*, *focal glow*, dan *play of brilliant*.
- *Ambiance lighting* menggunakan lampu *LED downlight* dengan temperatur warna *cool daylight*, *natural white*, dan *warm white*. *Focal glow* menggunakan *wall lamp* dan *indirect lamp warm light* sebagai aksen pencahayaan sekaligus membantu penerangan terfokus. Sedangkan *Play of Brilliant* menggunakan *pendant lamp* berbentuk lingkaran.

### 5. Warna



Gambar 8. Skema Warna  
(Sumber: Adams, 2017)

- Ibu Leah menyukai warna putih dan Pak Luthfi sendiri menyukai warna hitam, sehingga pemilihan warna interior adalah warna netral, seperti abu-abu, coklat, hitam, dan putih. Penggunaan warna-warna ini untuk dapat memberikan kesan ruangan lebih luas.
- Menggunakan aksent warna hijau dan biru sebagai warna elemen dekorasi yang dapat menghadirkan kesan dinamis. Sebagai contoh warna tirai pada kamar tidur dan *wallpaper* dinding pada ruang keluarga.

#### 7. Tekstur



Gambar 9. Tekstur kasar dan *glossy*  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Tekstur visual yang diterapkan pada interior adalah halus dan *glossy* karena menggunakan material, seperti marmer, granit, HPL, kaca, dan *metal coating*.
- Tekstur aktual seperti HPL kayu dan material finishing dinding lainnya, seperti bata dan batu alam yang memiliki tekstur kasar.

#### 8. Pola



Gambar 10. Penerapan Elemen Pola  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Pola vertikal dan horizontal pada dinding kamar tidur, lantai parket, dan pembatas ruang memberikan kesan ruangan lebih tinggi dan besar.
- Pola geometris dan abstrak pada karpet, *wallpaper*, lukisan, dan lantai marmer merupakan sentuhan dari gaya kontemporer.

### E. PRINSIP DESAIN

#### 1. Kesatuan



Gambar 11. Penerapan Prinsip Kesatuan

(Sumber: Pribadi, 2020)

- Kesatuan ruang dapat dilihat dari keserasian warna netral, abu-abu, coklat, hitam, dan putih yang diterapkan pada elemen ruang dan *furniture*-nya. Contohnya ruang tamu dengan ruang keluarga yang bersebelahan memiliki keserasian dari warna dan material yang digunakan.

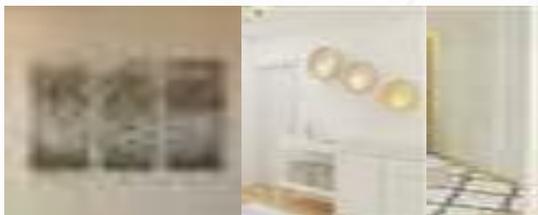
## 2. Keseimbangan



Gambar 12. Penerapan Prinsip Keseimbangan  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Keseluruhan ruang pada rumah ini memiliki keseimbangan asimetris, yaitu segala warna, bentuk, dan tekstur terlihat serasi satu sama lain tanpa terlihat monoton.
- Keseimbangan asimetris ini dilihat dari berat visual elemen desain yang tidak merata di poros tengah ruang.

## 3. Ritme



Gambar 13. Penerapan Prinsip Ritme  
(Sumber: Pribadi, 2020)

- Contoh ritme pada dekorasi dinding atau rak pajangan pada ruang tamu dan

kamar tidur dengan bentuk, warna, dimensi, dan jarak yang sama.

- Terdapat ritme pola vertikal pada dinding kamar tidur utama.
- ## 4. Skala dan Proporsi
- Tinggi plafon rumah adalah 3 meter dari lantai. Tidak terlalu rendah sehingga menampilkan kesan megah. Untuk sirkulasi gerak dibuat dengan minimal 70 cm.
  - Perancangan ini menggunakan desain yang universal, yaitu dengan mendesain perabot yang disesuaikan dengan ukuran orang dewasa, misalnya ukuran kursi dan meja yang seimbang, sesuai dengan fungsinya.
- ## 5. Titik Fokus
- Ruang yang serba minimalis dengan warna putih, coklat kayu, dan abu-abu yang natural, diberikan warna yang lebih terang atau lebih gelap yang mencolok dapat menjadi *focal point* yang menarik perhatian sekaligus mencerahkan suasana. Seperti pada kamar tidur yang diberikan warna biru ini menjadi *focal point* pada keseluruhan ruang.



Gambar 14. Contoh Penerapan Prinsip Skala

(Sumber: Pribadi, 2020)

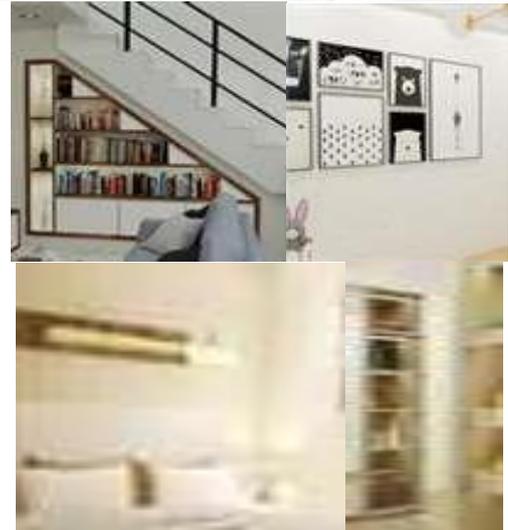
- Perancangan desain interior juga menonjolkan hiasan dinding, karena pemilik rumah menyukai *photography* dan juga karya seni, sehingga hiasan dinding menjadi titik fokus pusat perhatian pada suatu ruangan.



Gambar 15. Contoh Penerapan Prinsip Titik Fokus  
(Sumber: Pribadi, 2020)

#### 6. Detail

- Detail yang diberikan pada perancangan interior ini berupa permainan tata cahaya, letak *frame*, serta letak tanaman hias. Detail ini meningkatkan nuansa keseluruhan ruangan.
- Permainan cahaya terlihat pada lampu-lampu yang diletakkan di bawah rak-rak lemari, menerangi benda di bawahnya untuk ditampilkan.
- Letak *photo frame* yang diatur sedemikian rupa pada dinding, memberikan sentuhan detail dekorasi pada ruang.



Gambar 16. Contoh Detail Perancangan Interior  
(Sumber: Pribadi, 2020)

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Elemen garis yang cenderung digunakan adalah garis vertikal dan horizontal dengan beberapa garis lengkung untuk elemen dekorasi.
2. Elemen bentuk yang banyak digunakan adalah bentuk persegi panjang dengan tampilan *simple* dan *modern*.
3. Terdapat keseimbangan antara ruang positif dan ruang negatif pada penerapan elemen ruang rumah.
4. Menerapkan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan dengan *layering concept lighting* pada rumah.
5. Pemilihan warna mengacu pada gaya kontemporer yang didominasi dengan warna netral seperti abu-abu, coklat, hitam, dan putih.

6. Tekstur yang ditampilkan adalah halus dan glossy, terdapat juga tekstur kayu atau kasar secara visual.
7. Pola yang banyak digunakan adalah Pola vertikal dan horizontal dengan aksentuasi pola abstrak, seperti ciri gaya kontemporer.
8. Menerapkan prinsip desain interior pada perancangan, yaitu kesatuan, keseimbangan asimetri, ritme, skala, titik fokus, dan detail pada tiap ruang rumah tinggal yang sesuai dengan gaya kontemporer.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Semarang: Soegijopranata University Press.
- Ching, F.D. 2011. *Desain Interior dengan Ilustrasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Hartanto, Prima Dwi. 2016. *Perancangan Interior Rumah Tinggal Uyon-Uyon Solo*. Tugas Akhir. Program Studi Desain Interior. Fakultas Seni Rupa. Institut Seni Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di:  
<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 30 April 2021.

Kubba, S. 2003. *Space Planning For Commercial and Residential Interiors*. The McGraw-Hill Companies.

Poerwaningsih. 2005. *Dasar-Dasar Interior Pelayanan Umum*. Jakarta: Erlangga.

Wicaksono, Andie dan Tisnawati, Endah. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.